

## METODE PELATIHAN ALAT MUSIK GITAR PADA LAGU "JARANAN" DI SMKN 8 SURAKARTA DALAM LOMBA FLS2N 2022

Tatas Satriagung

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [tatas.19077@mhs.unesa.ac.id](mailto:tatas.19077@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Gitar merupakan alat musik petik yang sangat populer dan diminati banyak orang. Dalam bermain gitar juga terdapat beragam teknik yang bisa dimainkan atau dipelajari misalnya *harmonic*, *legato*, *staccato*, *hammer*, dan masih banyak lagi. Dengan kepopuleran dari alat musik gitar tersebut maka diselenggarakannya FLS2N oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan salah satunya lomba gitar solo. Setiap orang yang bermusik tentunya melewati proses pembelajaran terutama pembelajaran musik yang bisa menunjang keberhasilan untuk mencapai kemahiran dalam bermusik. Untuk meningkatkan keterampilan diri diperlukannya latihan secara bertahap dan berulang-ulang. Pentingnya dalam pemilihan metode latihan supaya dapat mencapai efektifitas dalam penggunaan waktu dan energi. Metode latihan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan beban latihan, waktu atau intensitasnya yang semakin bertambah setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan selama proses latihan alat musik gitar pada lagu "Jaranan" di SMKN 8 Surakarta dalam lomba FLS2N tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari observasi sebagai partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pelatihan ini adalah metode demonstrasi. Pada penelitian ini pelatih mempraktekkan langsung materi didepan siswa kemudian siswa menirukan, tetapi siswa juga dituntut bisa mengolah materi yang diberikan. Dalam memberikan materi, pelatih juga harus memahami bagaimana kemampuan dari siswa tersebut sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

**Kata kunci:** Gitar, Metode Latihan, Demonstrasi

**Abstract:** *The guitar is a stringed musical instrument that is very popular and is in demand by many people. In playing the guitar, there are also various techniques that can be played or learned, for example harmonics, legato, staccato, hammer, and many more. With the popularity of the guitar musical instrument, FLS2N was held by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, one of which was a solo guitar competition. Everyone who play music certainly goes through a learning process, especially music learning, which can support success in achieving musical proficiency. To improve your skills you need to practice gradually and repeatedly. It is important to choose a training method in order to achieve effectiveness in the use of time and energy. The training method is a way to improve abilities and skills through a systematic and repetitive process with the training load, time or intensity increasing every day. This research aims to determine the steps used during the process of practicing the guitar instrument for the song "Jaranan" at SMKN 8 Surakarta in the 2022 FLS2N competition. This type of research uses a qualitative approach. Data collection was obtained from observation as a passive participant, semi-structured interviews, and documentation. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the method used in this training process is the demonstration method. In this research, the trainer practiced the material directly in front of the students and then the students imitated it, but students were also required to be able to process the material given. In providing*

*material, the trainer must also understand the student's abilities so that the material provided is appropriate to the student's abilities.*

**Keywords:** *Guitar, Practice Methods, Demonstrations*

**Submission History:**

Submitted: November 25, 2024

Revised: November 27, 2024

Accepted: November 28, 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal dasar yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Peran dari pendidikan sangat penting dalam menunjang peningkatan mutu kualitas diri manusia, karena dari pendidikan manusia bisa mengasah dan mempelajari ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan keterampilan diri salah satunya adalah belajar seni. Tujuan dari belajar seni adalah mengolah fikiran dan mengekspresikannya.

Seni merupakan bentuk ekspresi dari jiwa seseorang yang memiliki unsur keindahan yang dituangkan kedalam bentuk karya yang bisa dinikmati oleh panca indra dan dituangkan dalam bentuk musik, lukisan, dan tarian yang memiliki makna tersendiri. Seni yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada seni musik.

Musik merupakan salah satu seni yang diminati oleh semua kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Menurut pendapat Djohan (2006), bahwa "mendengarkan musik merupakan pengalaman berkreasi dan aktifitas bermusik". Dari pendapat tersebut bisa diasumsikan bahwa musik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tentunya setiap orang bermusik pasti melewati proses pembelajaran karena pembelajaran terutama pembelajaran musik dapat menunjang keberhasilan untuk mencapai kemahiran dalam bermusik. Menurut Siswoyo (2007) Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pentingnya dalam pemilihan metode latihan supaya dapat mencapai efektifitas dalam penggunaan waktu dan energi. Seorang pelatih atau guru akan mengalami kendala apabila tidak menggunakan metode yang sesuai dengan sasaran yang dituju. Dalam menggunakan metode pelatihan pastinya setiap guru atau pelatih pasti mempunyai metodenya masing-masing dalam memberikan setiap materi.

SMKN 8 Surakarta yang beralamat di Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Kec. Jebres, Kota Surakarta memiliki banyak prestasi didalam bidang seni yang sangat diunggulkan. SMKN 8 Surakarta terdapat jurusan yang dapat mengasah keterampilan antara lain jurusan seni musik, seni karawitan, seni pedalangan, seni tari, ada juga jurusan yang bertujuan untuk menunjang proses dalam berkesenian seperti jurusan multimedia dan broadcasting. Jurusan seni musik yang berada di SMKN 8 Surakarta adalah seni musik non klasik. Pada pembelajaran PIP (Pembelajaran Instrumen Pokok) tingkat awal masih menggunakan pembelajaran tingkat dasar seperti *fingering*, pengenalan notasi pada instrumen. Pada tingkat lanjutnya tidak menggunakan materi lagu klasik karena jurusan ini dikhususkan untuk mempelajari materi lagu diluar materi lagu klasik misalnya materi dalam permainan format band. Terdapat beberapa alat musik yang diajarkan ke murid salah satunya adalah PIP gitar.

Gitar merupakan alat musik yang sangat populer dan diminati oleh banyak orang. Pada umumnya, gitar dimainkan dengan cara dipetik dengan jari atau menggunakan pick (sejenis alat petik gitar). Dalam bermain gitar juga terdapat beragam teknik yang bisa dimainkan atau dipelajari misalnya *harmonic*, *legato*, *staccato*, *hammer*, dan masih banyak lagi. Dengan kepopuleran dari alat musik gitar tersebut maka diselenggarakannya FLS2N oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan salah satunya lomba gitar solo. FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) yang memiliki masing-masing jenjang tersendiri seperti FLS2N tingkat SD, SMP, SMA dan SMK.

Dari tahun ke tahun diselenggarakannya FLS2N tingkat Nasional, SMKN 8 Surakarta belum bisa mendapatkan medali emas pada lomba gitar solo, tetapi ditahun 2022 perwakilan Jawa Tengah yaitu SMKN 8 Surakarta mendapatkan medali emas. Di SMKN 8 Surakarta ini memang memiliki instrumen pokok khusus yang dipelajari salah satunya adalah alat musik gitar sehingga dalam lomba ini, SMKN 8 Surakarta mendapatkan hasil yang signifikan karena latihan rutin dan terdapat metode pelatihan khusus yang diberikan oleh pelatih atau guru.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan metode pelatihan pada penelitian ini diperoleh dari penelitian Negoro, et al (2021), Lestari, et al (2019), dan Muttaqin, (2008). Mendeskripsikan mengenai metode latihan untuk mencapai keberhasilan tujuan dari pelatihan tersebut. Metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bermain alat musik salah satunya alat musik gitar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode latihan yang digunakan dalam pelatihan mayor gitar pada saat persiapan lomba FLS2N di SMKN 8 Surakarta. Adapun manfaat teoritis diharapkan dapat wawasan pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode latihan yang bisa digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi pelatih maupun guru dalam menerapkan metode latihan yang terstruktur sehingga bisa mencapai hasil yang optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode latihan gitar pada lagu "Jaranan" yang dilakukan oleh siswa SMKN 8 Surakarta dalam persiapan lomba FLS2N solo gitar klasik. Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data-data narasi yang nanti akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif, hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan objek dari metode latihan alat musik gitar pada lagu "Jaranan" di SMKN 8 Surakarta dalam lomba FLS2N. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kredibel dan akurat.

Subjek penelitiannya adalah Bakti Setyaji sebagai pelatih dan Gangsa Sindhu Aris Syahridlo sebagai siswa SMKN 8 Surakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif dan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Tujuan dari teknik wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti melibatkan Bakti Setyaji sebagai pelatih, Gangsa Sindhu Aris Syahridlo sebagai siswa dari SMKN 8 Surakarta, dan pihak ketiga di luar lingkup SMKN 8 Surakarta sebagai praktisi gitar (Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn) untuk memperoleh informasi secara lengkap dan mendalam.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan pengambilan dokumentasi antara lain absensi setiap pertemuan, foto dan video pada saat berlatih. Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data sedang dilakukan dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul terkait proses latihan yang digunakan untuk persiapan lomba FLS2N melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dapat menunjang penelitian ini.

Validitas data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian untuk menguji keabsahan data dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada setiap kegiatan FLS2N yang sudah berlangsung dari tahun ke tahun, SMKN 8 Surakarta bisa meraih medali pada setiap cabang lomba dari tingkat kota, provinsi, dan nasional. Salah satu contoh prestasi yang baru saja diraih dari lomba solo gitar klasik adalah mendapat medali emas. Dari perolehan medali tersebut tidak terlepas dari pemilihan pelatih yang memiliki kompetensi disetiap lomba yang diikuti dan cara melatih dari pelatih tersebut salah satunya adalah cara pelatihan dari lomba solo gitar klasik.

### **Metode Pelatihan**

Metode pelatihan yang digunakan dalam lomba solo gitar klasik adalah metode demonstrasi. Dalam hal ini, Bakti Setyaji sebagai pelatih langsung mempraktekkan materi yang dibagi menjadi beberapa bagian didepan siswanya kemudian ditirukan oleh siswa tersebut sesuai dengan yang dipraktekkan oleh Bakti Setyaji. Metode demonstrasi memiliki tujuan untuk memudahkan Bakti Setyaji dalam menyampaikan materi kepada siswa secara lebih cepat, karena penggunaan teknik dalam aransemennya yang beragam. Dengan penggunaan metode ini, siswa lebih mudah dipantau terkait seberapa jauh dalam menirukan teknik yang diberikan oleh Bakti Setyaji. Kelemahan dari metode demonstrasi ini adalah siswa menjadi kurang kreatif.

Penggunaan metode demonstrasi ini juga memperhatikan langkah-langkah yang terdapat pada teori belajar humanistik dari Abraham Maslow. Berikut langkah

pembelajaran berdasarkan teori belajar humanistik Abraham Maslow yang digunakan dalam pelatihan lomba solo gitar klasik.

### **Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kondisi yang diamati dan diukur pada siswa, sehingga siswa bisa dinyatakan berhasil mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini tujuan belajar ditujukan agar siswa dapat memahami materi-materi yang diberikan Bakti Setyaji untuk lomba FLS2N sehingga siswa dapat menguasai materi dan memainkan dengan sangat baik.

Pada materi lagu "Jaranan" terdapat beberapa permainan dan teknik yang digunakan seperti *harmonic*, *trill*, *tremolo*. *Harmonic* merupakan teknik permainan gitar, dan dibagi menjadi dua yaitu *harmonic* natural dan *harmonic* artifisial. *Harmonic* natural hanya digunakan pada open string sehingga not yang dihasilkan terbatas. Cara memainkan *harmonic* natural adalah dengan menyentuh senar secara halus dan tepat diatas fret V, VII, XII dengan jari tangan kiri kemudian dipetik dengan jari tangan kanan. *Harmonic* artifisial merupakan perkembangan dari *harmonic* natural, dimainkan dengan cara jari tangan kiri menekan senar dan jari tangan kanan menghasilkan *harmonic* dengan menyentuh senar pada jarak 12 fret dan memetik senar secara bersama. *Trill* merupakan pergantian cepat antara dua nada pada satu senar. Nada pertama dipetik dan pergantian berikutnya dilakukan dengan *hammer on* dan *pull off* yang berulang-ulang. *Trill* biasanya dilakukan pada nada yang berjarak setengah nada dan satu nada. *Tremolo* merupakan teknik permainan gitar dengan cara pengulangan not dengan cepat yang ditimbulkan oleh petikan senar dari jari-jari tangan kanan dan menimbulkan efek semacam getaran.

### **Merumuskan Materi Pembelajaran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penentuan dari materi belajar ditentukan oleh Bakti Setyaji sebagai pelatih. Materi lagu "Jaranan" yang dipilih tentunya juga melalui beberapa pertimbangan yang matang seperti dilihat dari variasi melodi pada lagu dan seberapa jauh *chord* dan permainan teknik yang bisa dikembangkan pada lagu tersebut.

Materi pembelajaran dibagi dalam beberapa bagian dan dilakukan dalam 8 pertemuan. Untuk pembagian materi tersebut dibagi berdasarkan teknik yang digunakan dalam materi tersebut, jadi setiap pertemuan materi yang dilatih selalu berbeda dan bertahap dan apabila pada satu teknik dalam satu pertemuan belum dikuasai dengan baik maka dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya.

Pembelajaran pada kegiatan latihan untuk FLS2N ini berfokus pada pembelajaran yang bersifat praktek dibandingkan pembelajaran bersifat teori.

### **Melakukan Identifikasi Awal terhadap Kemampuan Siswa**

Penentuan tingkatan kesulitan dalam pemberian materi sangat diperlukan supaya pada saat lomba materi bisa dimainkan dengan baik, maka dari itu sangat diperlukannya identifikasi kemampuan siswa tersebut. Kemampuan siswa tidak bisa dianggap sama rata, pasti setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam suatu keterampilan tertentu.

Pada kegiatan ini dilakukan tahap seleksi terlebih dulu untuk memilih siswa yang mampu untuk mengikuti kegiatan FLS2N, jadi Bakti Setyaji ikut berpartisipasi langsung dalam tahap seleksi ini. Pelatih akan melihat dan meninjau siswa yang memiliki kemampuan dalam memainkan gitar dari teknik yang dimainkan dan kemampuan *solfeggio* dari masing-masing siswa.

### **Menganalisis Topik untuk Mengidentifikasi Kemungkinan Keikutsertaan Siswa**

Pada pertemuan pertama, Bakti Setyaji bersama siswa saling berbagi informasi dan pengalaman terkait sejauh mana keterampilan gitar yang sudah dikuasai oleh siswa tersebut. Di awal pertemuan inilah materi yang akan digunakan ditentukan oleh Bakti Setyaji, kemudian Bakti Setyaji memberikan materi berupa *etude* yang berisi teknik permainan *harmonic*. Hal ini bertujuan untuk memberikan latihan awal yang akan digunakan untuk acuan pemberian materi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, Bakti Setyaji mulai memberikan beberapa *part* materi lagu “Jaranan” yang menggunakan teknik *harmonic* natural dan *harmonic* artifisial (Jamalus, 1988). Di akhir pada pertemuan kedua, Bakti Setyaji memberikan *etude* yang berisi tentang macam-macam permainan petikan yang nantinya pasti digunakan untuk materi selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga, Bakti Setyaji memberikan *part* materi baru dari pengembangan *etude* yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Di akhir pertemuan ketiga, Bakti Setyaji memberikan *etude* baru yang berisi permainan teknik *trill* yang digunakan untuk latihan sebelum pemberian materi lagu pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan keempat, Bakti Setyaji memberikan materi baru dari pengembangan teknik *trill* yang digunakan pada bagian yang terdapat teknik *trill*. Di akhir pertemuan keempat, Bakti Setyaji memberikan *etude* yang berisi teknik *tremolo* untuk latihan yang akan digunakan latihan pada pertemuan selanjutnya.

Untuk pertemuan kelima, Bakti Setyaji memberikan materi lagu yang menggunakan teknik *tremolo*. Pada pertemuan ini semua materi yang sudah diberikan digabung dan dimainkan bersama. Kemudian pada pertemuan keenam sampai dengan pertemuan kedelapan ditujukan untuk mengasah teknik yang sudah dipelajari.

### **Membuat Rancangan Fasilitas Belajar untuk Siswa**

Pemenuhan kebutuhan fasilitas seperti alat musik dan aksesoris pendukungnya pastinya sangat dibutuhkan untuk kelangsungan latihan dalam kegiatan ini. Fasilitas menjadi faktor kunci untuk menunjang efektivitas dalam proses berlatih. SMKN 8 Surakarta mempunyai peralatan yang bisa digunakan untuk proses latihan dalam persiapan lomba FLS2N seperti 1) Alat musik gitar klasik produk Alhambra, 2) *Footstool* yang digunakan untuk pijakan kaki, 3) *Stand partitur* yang digunakan untuk meletakkan partitur gitar agar lebih mudah membaca, 4) Ruang kelas yang digunakan untuk latihan agar tidak terganggu dengan situasi diluar ruangan. Berikut merupakan alat musik dan sarana pendukung yang digunakan dalam pelatihan.



Gambar 1. Gitar Klasik

(dok.

<https://images.app.goo.gl/R1nmXS8C23wG1fg5A>)



Gambar 2. *footstool*

(dok.

<https://images.app.goo.gl/ebzrAmg9dGszVku36>)



Gambar 3. *Stand Partitur*

(dok.

<https://images.app.goo.gl/Mbg tcb18ByMUaqwm9>)

### **Memberikan Bantuan Pendampingan dan Bimbingan pada Siswa**

Keaktifan siswa pada proses pembelajaran bisa merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Beberapa hal yang dilakukan Bakti Setyaji untuk mempengaruhi keaktifan siswa dalam berlatih dengan memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa dan disela-sela latihan Bakti Setyaji memberikan apa yang diinginkan siswa misalnya siswa tersebut ingin diajarkan cara-cara untuk membuat komposisi sebuah musik dan dilain waktu siswa tersebut juga ingin *jamming-session* dengan Bakti Setyaji, hal tersebut diberikan oleh Bakti Setyaji untuk mengisi waktu luang agar siswa tersebut tidak cepat bosan dan semangat untuk berlatih kembali meningkat.

Tujuan lain dilakukannya hal tersebut juga untuk merangsang kreativitas otak siswa dan meningkatkan keterampilan siswa. Siswa juga diberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang diberikan kemudian Bakti Setyaji menjawab pertanyaan tersebut dan bila diperlukan juga mempraktekannya.

### **Mendorong Siswa untuk Memahami Makna dari Pengalaman Selama Belajar**

Dari pengalaman berlatih yang cukup intens dengan Bakti Setyaji menimbulkan rasa keingintahuan mengenai permainan gitar sehingga bisa memotivasi siswa tersebut untuk lebih giat dalam berlatih secara mandiri. Pemberian pengalaman baru dari seorang pelatih yang diperoleh juga berguna untuk menstimulus proses berlatih ini. Hal ini juga diperjelas dari wawancara yang dilakukan bersama Gangsa, seperti pada kutipan wawancara berikut: *“Pengalamannya itu dapet feedback langsung seperti kalau jarinya salah langsung dikasih tau cara main yang benar dan main secara efisien tu kayak gimana. Juga lebih dapet teknik baru, lebih kita tau cara berimprovisasi dalam main gitar, fingering-nya jadi lebih kuat dan banyak banget manfaatnya yang diajarkan Pak Aji. Kalau belajar sama Pak Aji lebih kayak fun aja soalnya Pak Aji orangnya enak juga.”* (wawancara, Gangsa Sindhu Aris Syahridlo 10 Oktober 2023).

Dari kutipan wawancara diatas bahwa siswa tersebut mendapatkan pengalaman baru yang bisa diterapkan pada setiap latihan, seperti bermain secara benar dan efisien. Siswa tersebut juga mendapatkan teknik baru seperti *tremolo*, *harmonic*, dan *trill* yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memainkan aransemen tersebut. Proses latihan yang menyenangkan juga membuat tekanan saat berlatih menjadi tidak terlalu berat.

### **Memberikan Bimbingan tentang Konseptualisasi Pengalaman yang Diperoleh dari Hasil Belajar**

Dengan mengetahui musikalitas yang dimiliki oleh siswa tersebut sangat baik, maka lebih memudahkan Bakti Setyaji dalam memantau bagaimana permainan siswa tersebut. Adapun kendala yang dialami saat pertemuan berlangsung, Bakti Setyaji memberikan jalan keluar secara langsung. Pembimbingan yang dilakukan oleh Bakti Setyaji saat latihan dilakukan saat pertemuan berikutnya, maksudnya adalah materi diberikan pada hari ini kemudian dipraktekkan kembali pada pertemuan berikutnya dan Bakti Setyaji melihat perkembangan yang sudah dicapai. Dari latihan yang sudah dilakukan secara mandiri, Bakti Setyaji mengevaluasi bagian-bagian yang masih kurang lancar.

Dari pengalaman belajar yang telah dilakukan saat berlatih dengan Bakti Setyaji, siswa sudah mampu untuk berlatih secara mandiri dengan materi yang sudah diberikan dan berlatih secara konsisten. Tidak dipungkiri saat berlatih secara mandiri siswa tersebut mengalami kendala sehingga masih diperlukannya pembimbingan oleh Bakti Setyaji melalui chat maupun mengirim video saat berlatih. Hal ini juga dikatakan langsung oleh Bakti Setyaji dalam kutipan wawancara berikut: *“Yaaa tak suruh rekam mas, jadi siswa tersebut saya suruh rekam saat dia bermain materi yang saya berikan. Jadi saya pantau lewat video yang dia kirim ke saya, kalau ada yang kurang lancar mungkin saya beritahunya di menit sekian kamu masih belum lancar gitu soalnya kan gak pake partitur.”* (wawancara, Bakti Setyaji 6 September 2023).

### **Melakukan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran**

Pada tahap evaluasi, setiap pertemuan Bakti Setyaji pasti melakukan evaluasi dalam setiap permainan yang dilakukan oleh siswa, misalnya dalam memainkan teknik tertentu dan posisi jari tangan agar permainan menjadi lebih baik. Ketercapaian suatu

proses pembelajaran menjadikan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar (Djamarah & Zain, 2006), seperti tercapainya siswa dalam memainkan teknik-teknik dan variasi materi yang diberikan oleh pelatih. Dari wawancara yang dilakukan bersama Bakti Setyaji, seperti pada kutipan wawancara berikut: *“Ya tak evaluasi mesti, maksudnya kurange apa dalam hal permainan teknik, itu juga berhubungan sama karakteristik siswa.”* (wawancara, Bakti Setyaji 6 September 2023).

Hal tersebut diperjelas oleh wawancara yang dilakukan bersama Gangsa, seperti pada kutipan wawancara berikut: *“Kalau evaluasi secara lisan itu gak ada kayanya mas maksudnya evaluasi ngomong itu gak ada cuman evaluasinya langsung praktek misal “dibagian ini kamu harusnya lebih gini, bagian ini mainnya lebih cepat” kaya gitu mas. Evaluasinya ya gitu nggak kebanyakan ngobrol langsung dikasih contoh gitu.”* (wawancara, Gangsa Sindhu Aris Syahridlo 10 Oktober 2023).

Dengan semua proses latihan yang sudah dilakukan disetiap pertemuan, hasil yang didapatkan sangat membanggakan karena mendapatkan medali emas, hal tersebut menjadikan proses berlatih dengan menggunakan teori belajar humanistik merupakan suatu cara yang cukup efektif yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran maupun proses berlatih.

## **KESIMPULAN**

Metode pelatihan pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan untuk memudahkan menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan metode demonstrasi ini juga memperhatikan langkah-langkah yang terdapat pada teori belajar humanistik dari Abraham Maslow. Dalam memberikan materi perlu adanya pemahaman mengenai kemampuan siswa sehingga materi yang diberikan sesuai porsi kemampuan siswa tersebut. Pemberian materi dilakukan secara bertahap supaya siswa tersebut dapat memahami dan memainkan materi tersebut dengan lancar. Disela-sela proses berlatih berlangsung, Bakti Setyaji memberikan beberapa hal diluar materi seperti jamming session dan memberikan cara membuat komposisi musik. Hal ini merupakan strategi dari Bakti Setyaji untuk menimbulkan keaktifan siswa meningkat sehingga siswa mempunyai rasa ingin selalu berlatih, baik dengan Bakti Setyaji ataupun secara mandiri.

Pembimbingan dari Bakti Setyaji terhadap proses latihan siswa tersebut dilakukan setiap pertemuan dengan memantau langsung bagaimana perkembangan dari siswa tersebut. Saat siswa berlatih secara mandiri juga dipantau oleh Bakti Setyaji melalui mengirim video bermain. Diakhir pertemuan, Bakti Setyaji juga mengevaluasi terkait permainan dari siswa tersebut dan mempraktekkan secara langsung supaya siswa tersebut bisa memperbaiki permainan gitarnya.

Didalam proses berlatih, tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dialami seperti kemampuan siswa dalam membaca partitur masih kurang lancar sehingga pelatih harus mendemonstrasikan materi secara langsung. Kendala lain yang dirasakan adalah perbedaan alat musik yang digunakan saat berlatih dan berkompetisi sehingga siswa perlu adaptasi terhadap alat musik gitar klasik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini melibatkan banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Yang pertama ucapan terimakasih kepada Tuhan YME yang senantiasa memberikan rahmat wahyu serta hidayahnya dalam penulisan penelitian ini, kemudian kepada pihak SMKN 8 Surakarta yang telah bersedia menjadi tempat penelitian serta menjadi sumber literasi dan dokumentasi, kemudian kepada seluruh narasumber baik Bakti Setyaji dan Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn yang telah membantu dalam penelitian ini. Serta Raden Roro Maha Kalyana Mitta Anggoro, S.Pd, M.Pd yang senantiasa membimbing dalam penulisan penelitian ini, serta kepada seluruh rekan-rekan saya yang membantu dalam penulisan penelitian ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniel, M. S. K. (2022). Pelaksanaan FLS2N dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Jenjang SMP. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 49-58.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djohan, (2006). *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud
- Lestari, F., Syai, A., & Ramdiana, R. (2019). PROSES PEMBELAJARAN GITAR AKUSTIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 4(3), 202-210.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. (2008). *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Negoro, D. S., Kholid, D. M., & Yuliandani, Y. (2021). STRATEGI LATIHAN MAHASISWA DALAM MATA KULIAH GITAR IRINGAN DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN MUSIK UPI. *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(2), 54-61.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta